

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia anak umumnya banyak menarik perhatian orang dewasa dengan segala keunikannya di dalamnya, hanya dengan melihatnya orang dewasa akan terhibur dengan tingkah pola anak tersebut. Dalam lingkungan sekitar kita banyak anak dengan berbagai usia dapat kita amati salah satunya anak usia dini. Anak usia dini merupakan individu yang unik yang mengalami masa perkembangan yang amat pesat pada setiap tahapan usianya.

Ada berbagai macam pendapat tentang pengertian anak usia dini, salah satunya menurut NAEYC (*national association for the education of young children*), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD<sup>1</sup>. Sedangkan menurut Meity H. Idris anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya<sup>2</sup>. Beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa usia dini atau keemasannya (0-6 tahun) yang memiliki karakteristik sesuai dengan tahapan usianya. Dimana

---

<sup>1</sup> Siti Aisyah, dkk., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: universitas terbuka, 2009), cet. 9, hal. 1.3.

<sup>2</sup> Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2014), cet. 1, hlm. 16.

pada masa ini stimulasi aspek perkembangan berperan penting dalam membentuk potensi yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu sangat penting memberikan pendidikan sejak dini.

Pendidikan merupakan modal dasar seseorang untuk menjadi insan yang berkualitas. Dalam hal ini pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang perlu diperhatikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak dimasa mendatang. Berdasarkan undang-undang nomer 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang sistem pendidikan nasional ;

pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>3</sup>.

Berdasarkan undang-undang di atas, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahapan perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Tujuan pendidikan anak usia dini sendiri secara umum sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Dalam UU Nomer 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

---

<sup>3</sup> Undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 14.

beriman dan bertaqwa pada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab<sup>4</sup>. Selain itu pendapat lain mengatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya<sup>5</sup>. Jadi, dengan kata lain pendidikan anak usia dini ini dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya maupun kehidupan dimasa mendatang diantaranya yaitu aspek perkembangan sosial-emosi, nilai moral dan agama, kognitif, seni, fisik-motorik dan bahasa. Dalam perkembangan anak, bahasa adalah salah satu hal yang tidak dapat diabaikan, sebab dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari bahasa sebagai alat komunikasinya. Suhartono mengatakan bahasa akan mempermudah manusia dalam bergaul, berkomunikasi, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan<sup>6</sup>. Dengan demikian jelaslah bahwa bahasa mempunyai peran yang amat penting bagi manusia. Bahasa sendiri adalah suatu bentuk komunikasi-entah itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Media, 2010), cet. 1, hlm. 12.

<sup>6</sup> Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) hlm, 12.

simbol-simbol<sup>7</sup>. Uraian di atas menyatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang baik secara lisan atau dalam bentuk isyarat (simbol-simbol). Melalui bahasa anak menggambarkan dan belajar mengenai banyak hal. Kemampuan berbahasa pada anak akan berkembang dengan baik jika mendapatkan stimulasi yang tepat. Pada usia 0-5 tahun merupakan masa kritis anak dalam mengembangkan bahasa. Dalam masa ini perkembangan otak bayi dan anak sedang mengalami kemampuan maksimal dalam menyerap bahasa. Sehingga diseluruh dunia, para peneliti banyak menemukan anak yang dapat berbicara lebih dari satu bahasa.

Dewasa ini, perhatian mengenai pendidikan yang menuntut untuk mampu berkomunikasi dalam berbagai bahasa asing terutama bahasa inggris sebagai bahasa internasional telah meningkat. Pemerintah pun telah mencanangkan pendidikan bertaraf internasional mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, sehingga banyak orang tua yang menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Oleh sebab itu bahasa inggris perlu dikenalkan sejak usia dini, khususnya pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu Santrock mengatakan bahwa anak-anak lebih mudah menguasai bahasa kedua dibandingkan remaja dan dewasa, contohnya penelitian yang dilakukan Johnson dan Newport menunjukkan bahwa imigran asal Cina dan Korea yang mulai tinggal di Amerika sejak usia 3-7 tahun kemampuan bahasa Inggrisnya lebih baik dibandingkan dengan anak

---

<sup>7</sup> John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, edisi kesebelas (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), jilid. 1, hlm. 353.

yang lebih tua atau orang dewasa<sup>8</sup>. Sehingga pemaparan dini terhadap dua bahasa adalah yang terbaik. Singkatnya pengembangan bahasa asing pada anak sangat tepat dikenalkan sejak dini

Pengembangan bahasa untuk anak usia dini berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Keaksaraan berasal dari kata dasar aksara, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aksara adalah sistem tanda grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyaknya mewakili ujaran; jenis sistem tanda grafis tertentu misalnya aksara pallawa, huruf<sup>9</sup>. Maka keaksaraan sendiri merupakan kemampuan mengenali simbol (huruf) dan bunyi. Salah satu lingkup pengembangan keaksaraan anak usia dini adalah anak mampu menyebutkan symbol-simbol yang dikenal, serta mengenal suara huruf. Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa asing yaitu bahasa inggris pada anak sebaiknya mengenalkan terlebih dahulu bunyi-bunyi dari setiap bentuk huruf dalam bahasa inggris sejak dini. Karena pelafalan bunyi huruf dalam bahasa inggris berbeda dengan bahasa ibu atau bahasa asli anak. Jadi sangat penting sekali anak mengetahui pelafalan bunyi-bunyi huruf(aksara) dalam bahasa inggris sejak usia dini supaya dimasa mendatang anak mampu mengucapkan bahasa inggris dengan aksen yang benar.

Selain itu, dalam memperoleh dan pengembangan keaksaraan bahasa inggris, maka selayaknya konsep pembelajarannya untuk anak usia dini

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 366.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, disi keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012) hlm. 29.

dirancang dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan. Menyanyi adalah salah satu kegiatan yang digemari anak-anak. Sabil Risaldy mengatakan bernyanyi membuat suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur dan lebih bersemangat<sup>10</sup>. Berdasarkan pendapat di atas, kegiatan menyanyi dapat meningkatkan motivasi anak dengan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga anak akan lebih lama mengingat kata-kata yang diterimanya.

Kegiatan bernyanyi dalam pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas<sup>11</sup>. Berdasarkan teori-teori di atas dapat diketahui bahwa bernyanyi merupakan kegiatan yang harus ada dalam pembelajaran sebab bernyanyi merupakan kegiatan menyenangkan dan menjadi salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak usia dini. Dengan bernyanyi pesan-pesan dan pengetahuan yang diberikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang). Sehingga anak akan selalu ingat dengan apa yang telah diterimanya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di salah satu lembaga pendidikan yakni RA Darul Ulum. Dimana anak telah dikenalkan dengan bahasa asing yakni bahasa inggris khususnya pada keaksaraan bahasa inggris. Penulis menemukan banyak anak yang kesulitan dalam

---

<sup>10</sup> Sabil Risaldy, *op.cit.* hlm 91

<sup>11</sup> Meity H. Idris, *op.cit.*, hlm, 128.

pengembangan kemampuan mengenal bahasa inggris. Hal ini disebabkan karena bahasa inggris jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak. Sehingga anak kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang memiliki hubungan dengan bahasa inggris. Guru kurang melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran keaksaraan bahasa inggris melalui kegiatan bernyanyi sehingga masih terdapat 8 anak dari 12 anak yang msih belum mampu membunyikan huruf, sapaan dan kata sederhana dalam bahasa inggris dengan benar. Selain itu kurangnya interaksi guru dengan anak dalam pembelajaran keaksaraan bahasa inggris.

Permasalahan di atas menarik peneliti untuk meneliti pengaruh kegiatan bernyanyi yang diterapkan di RA. Darul Ulum Bogobababan Karangbinangun Lamongan dalam pengembangan berbahasa anak terutama bahasa inggris. Dengan penerapan kegiatan bernyanyi maka anak akan mudah dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran untuk menguasai dan menghafal keaksaraan maupun kosa kata bahasa Inggris. Seperti halnya di RA. Darul Ulum yang menerapkan kegiatan bernyanyi dalam pembelajaran bahasa inggris anak. Berdasarkan latar belakang di atas mengenai kegiatan bernyanyi dalam pengembangan keaksaraan bahasa inggris anak maka penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Keaksaraan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun di RA. Darul Ulum Karangbinangun Lamongan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat banyak anak yang kesulitan dalam pengembangan kemampuan mengenal bahasa inggris.
2. Bahasa inggris jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak.
3. Guru kurang melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran keaksaraan bahasa inggris melalui kegiatan bernyanyi.
4. Terdapat 8 anak dari 12 anak yang masih belum mampu membunyikan huruf, sapaan dan kata sederhana dalam bahasa inggris dengan benar.
5. kurangnya interaksi guru dengan anak dalam pembelajaran keaksaraan bahasa inggris.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Masalah yang diteliti adalah perkembangan bahasa terbatas pada huruf, sapaan dan kata sederhana dalam bahasa inggris.
2. Kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan bernyanyi.
3. Subjek yang diteliti merupakan anak kelompok B di RA. Darul Ulum bogobabadan Karangbinangun Lamongan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut; bagaimana pengaruh kegiatan bernyanyi pada keaksaraan bahasa inggris anak usia 5-6 tahun di RA. Darul Ulum Karangbinangun Lamongan.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah ;

##### **1. kegunaan teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis , secara umum dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran untuk dunia pendidikan yakni pendidikan anak usia dini. Secara khusus untuk metodologi pengembangan bahasa tepatnya dalam keaksaraan, dan strategi pembelajaran.

##### **2. kegunaan praktis.**

###### **a. Bagi sekolah**

1. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintahan secara umum.
2. Dapat menjadi pertimbangan untuk dipertimbangkan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

b. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan kemampuan berbahasa inggris anak terkhusus pada keaksaraan anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian sejenis.